

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Ritual Mbama memiliki nilai sosial. Jenis nilai sosial dalam *Ritual Mbama* di Desa Wolosoko mencakup tiga nilai yaitu nilai sosial-ekonomi, nilai sosial-politik dan nilai sosial-religius. Nilai-nilai sosial ini ditemukan dalam proses *Ritual Mbama* dari perencanaan hingga penutup ritualnya. Nilai-nilai sosial dalam *Ritual Mbama* menunjukkan jati diri Orang Wolosoko seperti nilai sosial-ekonomi, nilai sosial-politik dan nilai sosial-religius. Nilai-nilai ini sangat jelas diungkapkan dalam *Ritual Mbama*.

Dalam nilai sosial-ekonomi, *Ritual Mbama* menunjukkan jati diri Masyarakat Wolosoko sebagai masyarakat yang pekerjaan pokoknya adalah bertani dan beternak. Bertani dan berternak adalah penopang kehidupan Masyarakat Wolosoko. Apa yang dihasilkan dalam setahun akan dipersembahkan kepada *Du'a Ngga'e, tana watu, nitu pa'i*. Persembahan tersebut merupakan ungkapan syukur atas apa yang telah diperoleh.

Nilai sosial-politik dari *Ritual Mbama* ini dapat dilihat dalam struktur sosial dalam pelaksanaan ritual adat, dari *Mosalaki, ine ema, aji ana, dan boge hage* serta *faiwalo anahalo* sebagai perencana dan pelaksana ritual adat. Dalam upacara *nelu*, hanya *Mosalaki, aji ana, dan boge hage* yang mempunyai hak suara untuk menentukan kapan pelaksanaan ritual dan apa yang harus dibuat sedangkan *faiwalu anakalo* hanyalah menyetujui dan siap melaksanakan apa yang telah disepakati oleh pemangku kekuasaan tersebut. Merekalah yang mengatur perjalanan ritual selama setahun. Sedangkan nilai sosial-religius dari *Ritual Mbama* adalah penghormatan terhadap Wujud Tertinggi sebagai pengatur segala sesuatu.

Ritual Mbama adalah pesta pasca panen yang sebagai tanda syukur dan sekaligus mengenang dan menghormati *Ine Pare* yang diyakini sebagai asal mula padi yang dikorbankan dengan darahnya. Darah yang menjelma menjadi makanan yang bermutu tinggi, sehingga ada sederet ritual dari pembukaan lahan sampai *Ritual Mbama*. Oleh karena itu, padi adalah tanaman suci bagi para peladang Lio, ritualnya syarat akan makna pengorbanan.

5.2 Saran

1. Bagi Universitas

Karya tulis ini terutama dipersembahkan kepada Universitas Katolik Widya Mandira Kupang. Kiranya ini menjadi sumbangsih yang berharga kepada perpustakaan Unwira sehingga menjadi inspirasi yang berguna bagi para akademisi untuk menulis tema serupa secara lebih baik lagi. Secara khusus karya ini penulis alamatkan kepada Fakultas Filsafat Unwiras sebagai model penggalian kearifan lokal yang berguna bagi kemajuan bangsa dan Gereja.

2. Bagi Pemerintah

Pemerintah Kabupaten Ende dapat menyambut langkah kecil ini dalam menjaga dan melestarikan budaya yang ada dalam masyarakat. Dalam hal ini Ritual Mbama yang ada di Desa Wolosoko.

1. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan menjadi pribadi yang mampu berinteraksi dengan sesamanya secara baik. Dengan demikian rasa solidaritas dan soliditas haruslah dimaknai secara baik pula. Rasa ini harus diprioritaskan oleh masyarakat Wolosoko untuk menjaga keakraban dalam lingkup kekeluargaan yang harmonis.

DAFTAR PUSTAKA

I. KITAB SUCI

Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab*. Jakarta: LAI, 1997

II. Dokumen Dan Kamus

Fransiskus, Paus., *Ensiklik Laudato Si*, (24 Mei 2015), dalam Seri Dokumen Gerejawi 98 (Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2016), no. 71

III. Kamus Dan Ensiklopedi

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008

Bagus, Lorens., *Kamus Filsafat*, Jakarta: Gramedia, 2002

IV. Buku

Arndt, Paul., *Du'a Ngga'e, Wujud Tertinggi dan Upacara Keagamaan di Wilayah Lio (Flores Tengah)*, Maumere: Puslit Candraditya, 2002

Bakker, J. W.M., *Filsafat Kebudayaan Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Kanisius, 2018

Bart-fromel, Marie-claire dan B. A. Pareira., *Kitab mazmur 1-72*, Jakarta: Gunung Mulia, 2015

Damartoto, Agio., *Sistem Sosial Budaya Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016

Damsar, *Tetori Sosiologi*, Jalarta: Kencana, 2015

Hendropuspito, D., *Sosiologi Agama*, Yogyakarta: Kanisius, 1983

Jegalus, Norbert., *Diktat Filsafat Kebudayaan*, Kupang: UNWIRA, 2007

Jong, Willemijn de., *Luka, Lawo, Ngawu Luka*, Maumere: Ledalero, 2015

Koentjaraningrat., *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*, Jakarta: Dian Rakyat, 1985

Magnis-Suseno, Franz, *Pijar-pijar Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 2005

_____, *Etika Politik*, Jakarta: Gramedia, 1987

Mbete, Aron Meko, DKK., *Nggua Bapu: Ritual Perladangan Etnik Lio-Ende*, Denpasar: Pustaka Larasan, 2008.

Soenaryo, F.X, DKK., *Masyarakat Multikultural Kota Ende: Tinjauan Sejarah Dan Integrasi*, Denpasar: Universitas Udayana, 2004

Martono, Nanang., *Sosiologi Perubahan Sosial*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011

Orinbao, Sareng., *Tata Berladang Tradisional Dan Pertanian Rasional Suku-Bangsa Lio*, Maumere: Ledalero, 1992

Purwono, Hari., *Kebudayaan Dan Lingkungan Dalam Perspektif Antropologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000

Raho, Bernard., *Sosiologi*, Maumere: Ledalero, 2016

_____, *Sosiologi Sebuah Pengantar*, Maumere: Ledalero 2004

- Purwono, Hari., *Kebudayaan Dan Lingkungan Dalam Perspektif Antropologi*,
- Suprayogo, Imam., *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001
- Setiadi, Elly M., *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Jakarta: Kencana, 2009
- _____.*, Pengantar Sosiologi*, Jakarta: Kencana, 2015
- Sihotang, Kasdim., *Filsafat Manusia*, Yogyakarta, Kanisius: 2017
- Sutrisno, Mudji dan Hendar Putranto., *Teori-Teori Kebudayaan*, Yogyakarta: Kanisius, 2005
- Saku, Dominikus., *Agama Evokasi Kepenuhan Hidup*, Jakarta: Binamitra Megawarna, 2007
- Smith, Linda dan William Raeper., *Ide-Ide Filsafat dan Agama Dulu dan Sekarang*, Yogyakarta: Kanisius, 2000
- Seni, Kristoforus., *Etnik Lio-Ende dan Ritual Perladangan*, Denpasar: Wuamesu, 2006
- Tumanggor, Rusmin., *Ilmu Sosial dan Dasar Budaya*, Jakarta: Kencana, 2010

ARTIKEL DAN JURNAL

- Soko, Imelda Paulina., *Nilai-nilai Moral dalam Khazanah Budaya Ende-Lio*, Jurnal Pendidikan Nusantara Indonesia, Vol. 1. No.1; 2015
- Veronika Genua, Teks Oro Woko Guyub Tutur Lio Ende Flores Pada Festifal Kelimutu
- Marlin Bato, KOMPASIANA 13 September 2010

DAFTAR INFORMAN

1. Silvester Djoka

Sivester dilahirkan di Wolowaru, pada 21 Maret 1967. Beliau didelegasikan oleh Din Djoka sebagai *laki pu'u* untuk mewakilinya dalam setiap pelaksanaan adat di Kampung Wolosoko. Beliau adalah mantan kepala Desa Wolosoko periode 2012-2017. Wawancara berlangsung paada kesempatan Nelu pada 22 Juli 2018

2. Gregorius Bhoka

Beliau merupakan putra kelahiran Wolosoko, 20 Oktober 1965. Dia adalah keturunan Mboti yang dalam struktur adat sebagai *Ine Ema* atau penasihat. Beliau juga bekerja sebagai LSM dalam penyuluhan pertanian terlebih khusus Kakao.wawancara berlangsung dalam upacara Nelu, pada 22 Juli 2018 di Kampung Wolosoko.

3. Sabinus Tibo Mbojo,

Sabinus adalah Orang Wolosoko kelahiran 09 Februari 1977. Beliau adalah kepala Desa sementara dia adalah seorang PNS yang bekerja di kantor camat Wolowaru. Wawancara berlangsung di Kantor Desa Wolosoko, pada 22 Juli 2018.

4. Nikodemus Ngama

Belia adalah Orang Wolosoko kelahiran Masebewa, 03 november 1971. Dalam Ritual Mbama beliau bertugas sebagai wesa ae feo. sekarang menjabat sebagai ketua lingkungan Wolosoko. Waeancara berlangsung pada 30 Desember 2018

5 Aloysius K. Wawo

Beliau adalah seorang LSM di bagian pertanian, kelahiran Nangapenda pada 21 Januari 1967. Beliau menikah dengan Orang Wolosoko dan sudah lama menetap di Kampung Wolosoko. Wawancara berlangsung pada 30 desember 2018

6. Eliselus Ba'i

Belia adalah Orang Wolosoko kelahiran, 26 Februari 1976 . Beliau adalah salah seorang yang memproduksi moke dalam jumlah besar. Wawancara berlangsung pada 30 Desember 2018